

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial sebagian besar kehidupannya harus berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial yang perlu diperhatikan manusia secara hakiki dilahirkan selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian seseorang akan selalu berinteraksi satu sama lain, dengan berbagai macam individu dan dengan berbagai kepribadian, keunikan dan kekhasan masing-masing.<sup>1</sup>

Seseorang tidak hanya dituntut mampu berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga cerdas berinteraksi dengan orang lain. Sejalan dengan apa yang kemukakan Suryabrata yang menyatakan bahwa, manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain dapat berinteraksi dalam kehidupan sosialnya, manusia harus mempunyai kecerdasan yang bisa membantu manusia membangun relasi yang positif.<sup>2</sup>

Menurut Resti Novita Lestari bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan lingustik, kecerdasan logical matematika, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan ruang spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.<sup>3</sup> Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Remaja dalam perkembangannya dituntut dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti dia mencapai penyesuaian sosial yang tepat.

Penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas, situasi dan relasi sosial. Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakteristik penyesuaian sosial remaja disekolah antara lain, bersikap respek dan mau menerima peraturan disekolah,

---

<sup>1</sup> Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 133.

<sup>2</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 27.

<sup>3</sup> Resti Novita Lestari, *Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh, Skripsi*, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2019, h. 3.

berpartisipasi dalam kegiatan- kegiatan sekolah, menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah, bersikap hormat terhadap guru/pimpinan sekolah/serta staf lainnya, serta membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuan sekolah. Mencermati karakteristik-karakteristik yang harus dimiliki oleh remaja/peserta didik dalam lingkungan sekolah, maka untuk mencapainya diperlukan kecerdasan interpersonal yang baik.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, cenderung akan lebih mudah beradaptasi dan pandai berkomunikasi. Sehingga akan memiliki banyak teman dan dia akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Kemampuan seperti itulah yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tuntutan yang ada.

Secara psikologis peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) memasuki masa remaja. Masa remaja biasa disebut juga dengan masa *adolescence* yaitu tumbuh menjadi dewasa atau fase adaptasi dari perkembangan kepribadian serta fase mencoba-coba. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>4</sup> Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Masa usia transisi / peralihan dari masa anak menjadi remaja. Masa transisi yang dialami oleh remaja, cenderung membawa dampak psikologi dan fisiologis dimana perilaku remaja cenderung berfikir pendek dan ingin cepat dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan.

Pergaulan remaja dilingkungan masyarakat khususnya di sekolah, sering dijumpai adanya persinggungan emosional dan sosial yang disebabkan pengaruh sosial budaya yang ada. Remaja ingin tampil dan menunjukkan harga dirinya, namun yang nampak adalah perilaku yang menyimpang dari tata krama maupun norma kesopanan. Permasalahan persinggungan secara emosional maupun sosial disebabkan kurangnya kecerdasan interpersonal peserta didik.

Seorang peserta didik hendaknya mampu melakukan sosialisasi dengan baik, karena hal itu akan membuat peserta didik merasa nyaman berada di sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik di sekolah juga dihadapkan dengan tenaga pendidik dan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status sosial dan karakteristik yang berbeda-beda.

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosda, 2001), h. 184.

Keadaan tersebut menjadikan kemampuan melakukan sosialisasi sangat penting untuk dimiliki peserta didik supaya mereka dapat menjalin hubungan yang baik dengan seluruh komponen sekolah, sebab apabila siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik akan membuat siswa merasa nyaman berada didalam lingkungan sekolah, mudah bergaul dengan orang lain serta mudah mencapai perkembangan yang optimal. Kecerdasan interpersonal bisa dikembangkan melalui latihan maupun pembelajaran. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, watak, motivasi dan temperamen orang lain.<sup>5</sup>

Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting di dalam kehidupan seseorang karena dampak negatif dari kecerdasan interpersonal yang rendah dapat merusak kualitas hidup seseorang. Merujuk berbagai fenomena yang terjadi, maka perlu adanya tindakan atau layanan yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan melalui layanan bimbingan kelompok mempunyai tugas untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada peserta didik. Dalam kaitannya dengan usaha pencegahan masalah pribadi dan lingkungan sosial.<sup>6</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya bimbingan kelompok di anggap cocok untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, karena di dalamnya terdapat sekelompok individu yang saling berinteraksi dan memunculkan dinamika di dalam kelompok. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Wulan Tiara Savitri, Dkk bahwa dalam penelitiannya yaitu apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarah pada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan bimbingan kelompok dapat memberi manfaat atau layanan kepada sejumlah orang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 13.

<sup>6</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 20.

<sup>7</sup> Wulan Tiara Savitri, Dkk, Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan pada Kelas Viii Mts Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*: Vol 4, No 1, 2018. 26-34.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Siti Mawaddah selaku guru BK yang ada di MTs Miftahul Huda bahwa bimbingan layanan sosial yang dapat dilakukan yaitu memberikan layanan pada peserta didik yang memiliki masalah pribadi sehingga perlu ditangani secara khusus. Pendidik bertindak aktif mendengar dan memberi tanggapan yang tepat saat peserta didik berkonsultasi baik di dalam maupun luar kelas. Pendidik juga dapat mengajak peserta didik berdiskusi dan membantu memahami potensi diri dengan menemukan kelebihan dan kelemahan serta memberikan dukungan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi demi mencapai kesuksesan. Sedangkan bimbingan dan konseling bidang layanan sosial dilakukan untuk membantu peserta didik memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara peserta didik dan lingkungannya. Guna mewujudkan hal tersebut, pendidik dapat mengenalkan keberagaman latar belakang sosial budaya serta nilai dan norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Dari penyusunan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial Terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IX A MTs Miftahul Huda”.

## B. Fokus Penelitian

Adapun terkait fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh dari layanan bimbingan sosial terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas IX A MTs Miftahul Huda.

## C. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana layanan bimbingan sosial terhadap kecerdasan interpersonal siswa MTs Miftahul Huda?
2. Bagaimana kondisi tingkat kecerdasan interpersonal siswa MTs Miftahul Huda?
3. Bagaimana pengaruh layanan layanan bimbingan sosial untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa MTs Miftahul Huda?

---

<sup>8</sup> Siti Mawaddah Guru BK, wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan sosial terhadap kecerdasan interpersonal siswa MTs Miftahul Huda
2. Untuk mengetahui kondisi tingkat kecerdasan interpersonal siswa MTs Miftahul Huda
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan sosial untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa MTs Miftahul Huda

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru dalam dunia pendidikan terutama terkait dengan permasalahan kenakalan remaja dalam bimbingan konseling.
  - b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan maupun sumbangan pemikiran dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bagi para remaja dalam memperbaiki diri melalui bimbingan sosial dan pembinaan perilaku.
  - c. Sebagai bahan perbandingan antara konsep-konsep teoritis dan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru BK, penelitian ini dapat menjadi referensi yang menarik terkait kenakalan remaja pada saat ini.
  - b. Bagi peneliti, sebagai salah satu bahan masukan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengkaji lebih dalam masalah-masalah dalam penelitian.

#### F. Sistematika Penulisan

Secara urut peneliti akan menyampaikan kajian dan laporan hasil penelitian dimaksudkan agar udah untuk dipahami dan ditelaah sebagai slaah satu sumber wawasan ilmah. Berikut sistematika penulisan yang digunakan:

1. Bagian Awal

Bagian permulaan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-

Latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan peneliti menyampaikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah memuat alasan-alasan dasar munculnya masalah penelitian. Karena itu, dalam menyusun latar belakang masalah harus memperlihatkan beberapa hal yaitu berisikan argumentasi logis mengapa topik penelitian tersebut penting untuk dilakukan baik secara akademik (*teoritik*) dan atau praktis untuk memecahkan masalah (*problem solving*). Singkatnya latar belakang berisikan problematika yang memberikan alasan penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan Teori dalam penelitian kualitatif berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang cara-cara dan langkah teknis dan aplikatif penelitian. Secara prosedural peneliti menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat, memuat kajian hasil data penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian berisi tentang sumber teori penelitian dalam bentuk daftar pustaka sebagai pedoman dan rujukan teori penelitian. Penulis juga melampirkan dokumen-dokumen penelitian yang berhubungan serta segala informasi yang terkait dengan penelitian.

